`

KEPENTINGAN UNI EMIRAT ARAB PADA KONFLIK DI YAMAN (2015-2019)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MUHAMMAD SULTAN NAUFAL ABIYU

07041381722200

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

KEPENTINGAN UNI EMIRAT ARAB PADA KONFLIK DI YAMAN (2015-2019)

SKRIPSI

Disusun oleh:

MUHAMMAD SULTAN NAUFAL ABIYU
07041381722200

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal

Pembimbing I

Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si
NIP. 19780512 200212 1 003

Pembimbing II

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.SI
NIP. 19870819 201903 1 006

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.
NIP. 19650427 198903 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

KEPENTINGAN UNI EMIRAT ARAB PADA KONFLIK DI YAMAN (2015-2019)

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan TimPenguji
PadaTanggal 6 Agustus 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si
Ketua

Muchammad Yustian Yusa, S.S.,M.Si
Anggota

Drs. Djunaidi,
M.S.L.SAnggota

Abdul Halim, S.IP., MA
Anggota

Palembang, 2021
Mengesahkan,
Dekan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Alfitri M.Si.
NIP. 196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sultan Naufal Abiyu

NIM : 07041381722200

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Kepentingan Uni Emirat Arab Pada Konflik di Yaman (2015-2019)" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menaggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 14 Juli 2021

METERAI TEMPEL
E64AHF903853182
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Sultan Naufal Abiyu

07041381722200

`

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah (alm. Gusmanto) dan Mama (Misnani) tercinta yang senantiasa sudah berjuang dan berusaha untuk memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan terhadap ketiga orang anaknya. Khususon untuk mama saya yang menjadi single parent dan menafkahi saya hingga saya dapat menempuh pendidikan tertinggi, serta pengorbanan dan kesabarannya yang menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan studi ini.
2. Kedua adik saya (Olaf Aruf Hakim Abiyu dan Olen Ariq Reyhan Abiyu) yang saya sayangi dan menjadi andalan ketika dibutuhkan, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan menjadikan kalian sebagai orang yang kuat dan menjadi kebanggaan keluarga kelak.
3. Almamater yang saya banggakan, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

`

ABSTRAK

Konflik merupakan suatu fenomena sosial di mana muncul suatu pertentangan atau perselisihan baik antar individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, ataupun kelompok dengan pemerintah. Konflik dapat menjadi sebagai bentuk panjang tangan untuk mencapai suatu kepentingan. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Uni Emirat Arab terlibat dalam konflik yang terjadi di Yaman pada tahun 2015 sampai 2019. Keterlibatan ini tidak lain ialah agar Uni Emirat Arab dapat mencapai kepentingan nasionalnya. Maka penulis menggunakan konsep kepentingan nasional milik Donald E. Nuechterlein untuk menganalisis dan mengklasifikasikan kepentingan tersebut. Adapun empat jenis kepentingan nasional yang penulis uraikan dalam penelitian ini yaitu: Kepentingan Tatanan Internasional, Kepentingan Ideologi, Kepentingan Pertahanan, dan Kepentingan Ekonomi. Adapun penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya bersifat deskriptif. Referensi dan data yang digunakan berasal dari data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, penelitian, laporan, dokumen dari internet dan berita.

Hasil penelitian ini menguraikan bahwa kepentingan Uni Emirat Arab pada konflik di Yaman pada tahun 2015-2019 tidak lain ialah untuk membentuk citra dan pengaruh yang kuat di Teluk, meningkatkan jalur pelayaran strategis untuk memperoleh pangsa pasar yang baru dalam perdagangan internasional, yang kemudian memproyeksikan kekuasaannya dari Teluk hingga Tanduk Afrika berdasarkan posisinya sebagai pusat logisik untuk perdagangan regional dan keamanan maritim dan menyingkirkan Islah sebagai salah satu organisasi dari Ikhwanul Muslimin.

Kata Kunci: Konflik Yaman, Uni Emirat Arab, Kepentingan Nasional, Keterlibatan Uni Emirat Arab

`

ABSTRACT

Conflict is a social phenomenon where there are a contradiction or dispute between individuals with groups, groups with groups, or groups with the government. Conflict can be a form of tools to achieve an interest. This research explains how the United Arab Emirates was involved in the conflict that occurred in Yemen from 2015 to 2019. The involvement of the United Arab Emirates in Yemen is to achieve its national interests. So the writer uses Donald E. Nuechterlein's concept of national interest to analyze and classify these interests. The four types of national interests that the authors describes in this research are:World Order Interests, Ideology Interests, Defence Interests, and Economic Interests. The author uses qualitative research methods and the type of research is descriptive. References and data used come from secondary data. This secondary data is obtained from literature study such as books, journals, research, reports, documents from the internet and news.

The results of this study describe that the interests of the United Arab Emirates in the conflict in Yemen in 2015-2019 are to establish a strong image and influence in the Gulf, increase strategic shipping lanes to gain new market share in international trade, then moved to project its power from the Gulf. to the Horn of Africa by virtue of its position as a logistics center for regional trade and maritime security and kicked out Islah as part of Muslim Brotherhood organization.

Keywords: Yemen Conflict, United Arab Emirates, National Interest, United Arab Emirates Involvement

`

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim, Alhamdulillahirabil'alamin, puji dan syukur tidak lupa saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Kepentingan Uni Emirat Arab Pada Konflik di Yaman (2015-2019), dalam rangka untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam studi Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, saya menyadari bahwa saya mendapatkan banyak sekali bantuan dan bimbingan baik itu secara moral dan moril yang membuat saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dari itu, saya menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Orang tua saya, Almarhum Ayah Gusmanto, dan Mama Misnani, serta adik kembar saya Olaf Aruf Hakim Abiyu dan Olen Ariq Reyhan Abiyu yang telah memberikan saya dukungan doa dan semangat sampai saat ini.
2. Kedua uwak saya, Wak Anwar Kadir dan Wak Yusnaidah, yang telah menguliahkan saya hingga selesai dan memberikan dukungan doa agar segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Pasangan saya, Zulfitri Salsabila yang telah menemani dan memberikan saya motivasi dari awal penyusunan skripsi ini hingga selesai,
4. Kepala Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya, Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
5. Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si, selaku dosen pembimbing 1 saya dan Bapak Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku dosen pembimbing 2 saya, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini.
6. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA dan Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA selaku dosen penguji saya dan telah memberikan saran serta masukan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.

`

7. Kepada sahabat-sahabat saya di Batam, Ade, Pandu, Rexshi, Wanda, Kumis, Petot, Bagus, Mas Eggy, Kiki, Ipang, Aji, Ghoris dan, Adit yang telah bersamasaya sejak saya masih berada dibangku sekolah, dan memberikan saya motivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat saya di Palembang, Ical, Empi, Aziz, Tacis, Harvy, Gusti, Melsa, Reni, Vidya dan Nurul yang telah menemani dan membantu saya selama saya mengenyam pendidikan sarjana di Universitas Sriwijaya.
9. Teman kelas saya di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional kelas B Kampus Palembang serta angkatan 2017-nya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu namanya.
10. Kepada kucing saya, Culun, Poppy, Bela, Luis, Nemo, Nemita, Cawai, Dodo dan Beti yang selalu memberikan saya semangat ketika saya merasa sedih dan lelah dalam menjalani hidup.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Palembang, 14 Juli 2021

Muhammad Sultan Naufal Abiyu

07041381722200

`

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

ABSTRACT ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR SINGKATAN ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **17**

1.1 Latar Belakang 17

1.2 Rumusan Masalah 22

1.3 Tujuan Penelitian 22

1.4 Manfaat Penelitian 22

1.4.1 Manfaat Teoritis 22

1.4.2 Manfaat Praktis 22

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **24**

2.1 Penelitian Terdahulu 24

2.2 Kerangka Teori 31

2.2.1 Realisme 31

`

2.3 Kerangka Konsep 35

2.3.1 Kepentingan Nasional 35

2.4 Kerangka Pemikiran 40

2.5 Hipotesis Penelitian 40

BAB III METODE PENELITIAN 41

3.1 Desain Penelitian 41

3.2 Definisi Konsep 41

3.3 Fokus Penelitian 42

3.4 Unit Analisis 45

3.5 Jenis dan Sumber Data 45

3.6 Teknik Pengumpulan Data 45

3.7 Teknik Keabsahan Data 46

3.8 Teknik Analisis Data 47

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN 48

4.1 Konflik Yaman 48

4.1.1 Sejarah Konflik Yaman 48

4.1.2 Kekuatan-Kekuatan Utama pada Konflik Yaman 50

4.1.3 Peran Kekuatan Asing pada Konflik Yaman 59

BAB V ISI DAN PEMBAHASAN 69

5.1 Kebijakan Luar Negeri Uni Emirat Arab Terhadap Yaman 69

5.1.1 *Bandwagoning* 70

5.1.2 *Buck-passing* 72

5.1.3 Praktek *Buck-Passing* Uni Emirat Arab 75

5.2 Keterlibatan Uni Emirat Arab Pada Konflik di Yaman 79

`

5.2.1 Operasi *Decisive Storm*: Sebuah Pintu Masuk Uni Emirat Arab ke Yaman 83

5.2.2 Peran Uni Emirat Arab di Yaman Selatan 87

5.2.3 Peran Uni Emirat Arab di Ta'iz 95

5.3 Kepentingan Uni Emirat Arab pada Konflik di Yaman (2015-2019) 96

5.3.1 Kepentingan Tatanan Internasional 96

5.3.2 Kepentingan Ideologi 102

5.3.3 Kepentingan Pertahanan 106

5.3.4 Kepentingan Ekonomi 114

5.3.5 *Priority of Interest* Uni Emirat Arab pada Konflik di Yaman 119

BAB VI PENUTUP 134

6.1 Kesimpulan 134

6.2 Saran 135

DAFTAR PUSTAKA 137

LAMPIRAN-LAMPIRAN 148

`

DAFTAR TABEL

Penelitian Terdahulu 24

Kerangka Pemikiran 40

Fokus Penelitian 42

`

DAFTAR GAMBAR

Peta Yaman 48

Kelompok Utama di Yaman 51

Peta Yaman Utara dan Yaman Selatan 87

Pangkalan Militer Saudi dan Emirat di Yaman 108

`

DAFTAR SINGKATAN

AQAP	: *Al Qaeda in Arabian Peninsula*
AS	: Amerika Serikat
DP	: *Dubai Ports*
DPA	: *Dubai Ports Authority*
DPI	: *Dubai Ports International*
GCC	: *Gulf Cooperation Council*
GPC	: *General People's Congress*
GI	: *Gulf Initiative*
ISIS	: *Islamic State of Iraq and Syria*
MB	: *Muslim Brotherhood*
MBS	: Muhammad Bin Salman
MBZ	: Muhammad Bin Zayed
NDC	: *National Conference Dialogue*
PBB	: Persatuan Bangsa-Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
RDRY	: Republik Demokratik Rakyat Yaman
ROYG	: *Republic of Yemeni Government*
SBF	: *Security Belt Forces*
SPC	: *Supreme Political Council*
STC	: *Southern Transnational Council*
TIV	: *Trend-Indicator Values*
UEA	: Uni Emirat Arab
UN	: *United Nations*
UNSC	: *United Nations Security Council*

`

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi 149

Lembar Perbaikan Seminar Proposal 150

Lembar Perbaikan Ujian Komprehensif 151

Hasil Plagiarisme 152

`

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak munculnya pemberontakan Houthi pada tahun 2004 dan diiringi dengan bangkitnya *Arab Spring*, Yaman menghadapi permasalahan yang besar dalam mengelola dan mempertahankan tata kelola pemerintahan yang meletus menjadi perang sipil pada tahun 2015. Melihat dari sisi historisnya, negara ini telah mengalami beberapa pemberontakan dalam beberapa periode yang berbeda, dimulai pada tahun 1962 dan 2004, dan yang paling berdampak luas ialah pada tahun 2015 dan masih berlangsung sampai sekarang. Pada tahun 2011, terjadi transisi politik yang bertujuan untuk menstabilkan sosio-politik di Yaman, dengan lengsernya presiden Yaman Ali Abdullah Saleh dan diganti oleh wakilnya, Abd-Rabbuh Mansur Hadi (Lackner, 2019). Konflik ini menjadi sangat multidimensional dikarenakan adanya perpecahan dalam pemerintahan Yaman, rivalitas Saudi-Iran dan peran dari kekuatan asing membuat situasi di Yaman menjadi semakin sulit. Dalam masa transisi politik, Saleh ingin mengangkat anaknya menjadi komandan militer Yaman, namun komandan militer Ahmar yang menjabat saat itu tidak ingin kehilangan jabatannya. Hal ini yang menyebabkan Yaman terbagi menjadi dua kubu utama, kubu Ahmar (yang dipimpin oleh pemerintahan Hadi) dan kubu Saleh (Hill, 2017). Adanya dua kubu yang berbeda ini menyebabkan Houthi mengambil keuntungan dan melakukan invasi wilayah di Yaman Utara karena militer disana yang sangat lemah. Di sisi lain, AQAP (*Al-Qaeda in Arab Peninsula*) dan ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria)* juga mengambil keuntungan dari konflik yang tersebar di Yaman sejak tahun 2011, khususnya di Yaman Selatan (Phillips, 2017).

`

Presiden sebelumnya, Ali Abdullah Saleh telah memimpin Yaman selama 33 tahun dengan terus memperkuat dan menjaga perbedaan antara etnis, agama dan budaya di Yaman agar dia dapat menunjukkan bahwa hanya dia yang pantas memimpin negara Yaman. Saleh didukung dengan kekuatan grup dan kelompok elit di Yaman (Hill, Salisbury, Northedge, & Kinninmont, 2013). Saleh menciptakan sebuah relasi akan jaminan keamanan dan perlindungan pemerintah serta keuntungan ekonomi kepada para elit kelompok yang pro akan kebijakannya dan mendukung rezimnya. Ini menyebabkan pemerintahan menjadi korup sehingga *Gulf Initiative* (GI) yang dipimpin oleh Arab Saudi memerintahkan Saleh untuk mundur dari jabatannya (Lackner, 2019).

Setelah lengsernya rezim Saleh, Yaman memasuki masa transisi utama pada tahun 2013. Pada tahun tersebut pula, negara-negara teluk bersama Amerika Serikat, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Bank Dunia melakukan *National Dialogue Conference*, sebuah pertemuan yang ditujukan untuk meredakan ketegangan di Yaman. Dengan hadirnya 569 partai dan faksi yang ada di Yaman. Pada awalnya, pertemuan tersebut disambut dengan baik dan optimis, namun hal itu tidak berlaku lagi ketika terjadi dua kali pembunuhan terhadap perwakilan Houthi dan mengakibatkan mundurnya Houthi dari konferensi (Hill, Salisbury, Northedge, & Kinninmont, 2013)

Pada tahun 2014 sampai 2017, menjadi era baru terhadap serangkaian konflik antara pemerintah Yaman dan Houthi. Pemerintahan Presiden Abd-Rabbuh Mansur Hadi, kurang mendapatkan legitimasi dan kepercayaan dari pihak Houthi dikarenakan Hadi tidak mampu menyelesaikan rentetan masalah sosial ekonomi seperti korupsi yang sering terjadi di Yaman. Namun, Hadi mendapat dukungan penuh dari Saudi dan koalisinya dalam melancarkan

`

intervensi militer terhadap Houthi (Lackner, 2019). Tetapi, kesepakatan tetap terbentuk dibawah kesepakatan Hadi untuk meneruskan kepemimpinan dan melaksanakan rekomendasi yang telah diperoleh dari NDC, salah satunya menjadikan Yaman sebagai negara federal dengan 6 wilayah.

Kelompok Houthi yang telah memperoleh kontrol penuh atas kota Al-Khamri dan berlanjut dengan mengambil alih kekuasaan Amran yang secara total menguasai wilayah utara Yaman pada Februari sampai Juli 2014. Disusul pada September 2014, Houthi berhasil menguasai Ibukota Sana'a dalam kudeta yang mereka lakukan, termasuk kota al-Baidhah di Yaman Tengah (Shabaneh, 2015).

Atas kudeta besar-besaran yang dilakukan Houthi, Houthi melakukan transisi kekuasaan yang sebelumnya dipegang oleh Hadi, dan menyebabkan Hadi kabur ke Yaman Selatan dan terus berupaya untuk melanjutkan resolusi yang telah dikeluarkan oleh NDC (Shabaneh, 2015). Namun, adanya kubu militer yang berbeda menyebabkan sulitnya Hadi mengontrol pemerintahannya di Aden. Kubu Saleh, yang beraliansi dengan Houthi mulai melakukan invasi ke kota Ta'iz yang menjadi pintu masuk menuju kota Aden dan mengakibatkan Hadi melarikan diri ke Riyadh, Arab Saudi pada Maret 2015 (Kronenfeld & Guzansky, 2006).

Kaburnya Hadi dari Yaman menyebabkan adanya kekosongan kekuasaan yang mengakibatkan Houthi dan kubu Saleh mengambil kontrol penuh atas Yaman. Iran menjadi negara yang terlibat dalam kudeta yang dilakukan oleh Houthi. Hal ini disusul oleh respon *Gulf Cooperation Council* (GCC) yang merasa bahwa adanya ancaman dari Iran. Iran juga mendeklarasikan bahwa Sana'a menjadi ibu kota yang jatuh ke tangan Iran setelah Baghdad, Damaskus dan Beirut (Shabaneh, 2015). Iran disebut-sebut memiliki banyak keterlibatan atas

`

pergerakan yang dilakukan di Timur Tengah oleh aliran islam yang sama dengan negaranya. Atas indikasi tersebut, GCC yang tergabung atas Arab Saudi, Uni Emirat Arab (UEA), Kuwait, Qatar, dan Bahrain melakukan sebuah operasi militer ke Yaman dan dinamakan sebagai Operasi *Decisive Storm* (Arabiya, 2015).

Intervensi militer yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2015 ini dipimpin oleh Saudi menunjukkan bahwa posisi negara-negara teluk khususnya Saudi sudah terancam atas kudeta Houthi di Yaman, dikarenakan ideologi Houthi yang sesuai dengan Iran tidak dapat diterima oleh negara-negara tersebut sehingga Houthi disebut tidak pantas untuk menguasai Yaman dikarenakan ditakutkan akan menjadi ancaman bagi Yaman dan negara-negara sekitarnya (Koch, 2019) . Saudi bertanggung jawab atas serangan udara dan pengeboman yang terjadi di Sana'a dan beberapa kota penting di Yaman (Arabiya, 2015). Setelah dikuasainya wilayah udara Yaman, Saudi dan koalisinya melakukan kontrol atas jalur perdagangan laut di wilayah Yaman dengan tujuan memutus jalur logistik Houthi yang berasal diluar wilayah Yaman (Karakir, 2018).

Intervensi terus dilakukan dengan melakukan serangan udara yang dilakukan sepanjang tahun 2015 pada hampir seluruh kota Yaman yang didominasi oleh Houthi. Serangan tersebut pada mulanya hanya ditujukan untuk menghancurkan pangkalan udara, situs rudal, dan kamp kelompok Houthi. Namun, hal ini juga menciptakan *collateral damage* yang menelan puluhan ribu korban sipil. Transfer senjata juga muncul sebagai bentuk dukungan oleh negara eksternal untuk melawan Houthi, namun bentuk kontribusi ini dinilai memperburuk kondisi konflik di Yaman. Amerika Serikat menjadi negara yang terbukti membantu koalisi Saudi dalam melakukan serangan yang diluncurkan. Uni Emirat Arab juga terlihat memiliki kepentingan

`

lain pada konflik di Yaman dengan memberikan dukungannya terhadap berbagai pihak seperti gerakan seperatis di Selatan yang disebut sebagai *Southern Transition Council* (STC) dan gerakan seperatis lainnya di Yaman (Bhasuki, Siahaan, Dermawan, & Akim, 2019).

Setelah peluncuran operasi *Decisive Storm*, UEA pada awalnya terlihat secara linier mendukung intervensi tersebut sebagai upaya dalam memberantas gerakan Houthi di Yaman. Secara kontras, konflik ini hanya terjadi karena dua kubu saja(Saudi dan Iran), namun setelah Saudi dan koalisinya melakukan intervensi militer, UEA terlihat membelokkan posisinya sehingga turut memperburuk krisis di Yaman. Pada tahun 2016, UEA berhasil mengelminasi kelompok ekstrimis di Aden dan mengeluarkan AQAP di kota Mukella, dengan menggerakkan pasukan *Security Belt* dan di dukung oleh STC (Bidinger, 2018).

Terdapat gerakan-gerakan terpisah lainnya yang masing-masing ada keterlibatan UEA di dalamnya. Di kota Ta'iz, gerakan Houthi dihadapi oleh milisi lokal yang didanai dan didukung oleh UEA. Lalu UEA juga mengirimkan pasukan keamanan mereka dengan tujuan untuk mempertahankan pijakan di daerah kepentingan mereka dan membentuk pasukan swasta untuk menggeser kedudukan partai politik jihad dan islamis seperti Al-Rawi (Bidinger, 2018).

UEA juga bersekutu dengan gerakan seperatis di Yaman Selatan dengan membentuk kamp dan pangkalan militer. Kehadiran UEA di Yaman ditandai dengan dibangunnya kamp militer UEA di kota Aden, Hadramout, Thubab dan Makha; dengan tujuan untuk merencanakan dan memantau operasi militer; serta membangun kamp pelatihan untuk pasukan lokal yang bersekutu dengan UEA, dan berfungsi untuk mengatur wilayah operasi dan kontrol dari perluasan keamanan (Bidinger, 2018). Sehingga keterlibatan ini memberikan UEA pengaruh

`

yang kuat di wilayah Yaman khususnya di bagian selatan dan menjadi dominan di pesisir barat.

Dari uraian diatas, muncul sebuah pertanyaan yaitu mengapa UEA terlibat dalam konflik di Yaman yang tentunya akan menjadi pertanyaan penelitian yang diangkat penulis menjadi skripsi dengan judul "Kepentingan Uni Emirat Arab Pada Konflik di Yaman (2015-2019)" dan menganalisisnya melalui perspektif realisme.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini ialah "Bagaimana Kepentingan Uni Emirat Arab pada Konflik di Yaman pada tahun 2015-2019?"

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian terhadap pembahasan ini yaitu untuk mengeksplorasi apa kepentingan Uni Emirat Arab dalam konflik di Yaman pada tahun 2015-2019 melalui perspektif realisme.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi para pembaca yang dapat digunakan sebagai acuan informasi yang mengangkat tema krisis di Yaman dan bagaimana UEA terlibat dalam krisis tersebut sehingga dapat menjadi masukan untuk penelitian lain yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

`

Penulis ingin memberikan pandangan umum mengenai bagaimana keterlibatan UEA dalam konflik yang terjadi di Yaman dan menganalisisnya dengan perspektif realisme. Dengan menguraikan bagaimana keterlibatan tersebut menjadi salah satu kepentingan nasional UEA dalam mencapai tujuannya. Skripsi ini juga ditujukan sebagai gambaran mengenai suatu negara yang terlibat dalam konflik dan terdapat intervensi negara lain di negaranya.

`

DAFTAR PUSTAKA

Arabiya, A. (2015, Maret 26). *Saudi 'Decisive Storm' waged to save Yemen*. Dipetik Januari 1, 2021, dari Al Arabiya: https://english.alarabiya.net/News/middle-east/2015/03/26/GCC-states-to-repel-Houthi-aggression-in-Yemen-statement-

Bhasuki, A., Siahaan, J., Dermawan, W., & Akim. (2019). PERANG SAUDARA DI YAMAN: ANALISIS KEPENTINGAN NEGARA INTERVENTIF DAN PROSPEK RESOLUSI KONFLIK. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8-9.

Bidinger, M. (2018). *UAE Influence in Yemen: Pillars and Harvest.* Abaad: Abaad Studies & Research Center.

Hill, G. (2017). *Yemen Endures: Civil War, Saudi Adventurism and the Future of Arabia.* Oxfor University.

Hill, G., Salisbury, P., Northedge, L., & Kinninmont, J. (2013). *Yemen: Corruption, Capital Flight, and Global Drivers Conflict.* London: Chatham House.

Karakir, I. (2018). Ongoing Conflict in Yemen: A Proxy War? *Turkish Journal of TESAM Academy*, 133.

Koch, C. (2019). Saudi Arabia, the UAE and the Conflict in Yemen. Dalam F. Blumberg, *The Yemen War: Actors, Interests and Prospects of Negotiations* (hal. 2-4). Konrad Adenauer Stiftung.

Kronenfeld, S., & Guzansky, Y. (2006). Yemen: A Mirror to the Arab Spring. *Military and Strategic Affair Vol.6*, 84.

Lackner, H. (2019). *Why Yemen in Crisis: Road To War.* London and New York: Verso.

Phillips, S. (2017). *Yemen and the Politics of Permanent Crisis.* London and New York: Routledge.

Shabaneh, G. (2015). *Operation Decisive Storm.* Al Jazeera Center of Studies.